



PENERAPAN PRINSIP PERBEDAAN INDIVIDU DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Khoirus Sabrina Badzlina¹, Atrup², Azza Cornelia Zahri³, Rima Ani Muntama⁴
Universitas Nusantara PGRI Kediri¹, Universitas Nusantara PGRI Kediri², Universitas
Nusantara PGRI Kediri³, Universitas Nusantara PGRI Kediri⁴
sabrinabadzlinaa@gmail.com¹, atrup@unpkediri.ac.id², azzacornelia@gmail.com³,
rimaanimuntama@gmail.com⁴

ABSTRACT

Individual variation is a crucial element influencing the educational process, as each student possesses unique characteristics in terms of cognitive capacity, interests, motivations, learning methods, and emotional-social conditions. This paper examines the concept of individual variation, the principles of personalized teaching, and the integration of humanistic and constructivist approaches into the learning process. Based on theoretical and practical studies, this article argues that educators must understand students' levels of readiness, their interests, and their learning profiles through continuous evaluation. Furthermore, educators are expected to implement adaptive, meaningful, and student-focused teaching tactics. The application of the principles of individual variation and personalized teaching has been shown to foster an inclusive learning environment that is sensitive to student needs. Therefore, mastering and implementing teaching strategies that respect equality is a key foundation for maximizing the growth of each student.

Keywords: *Individual differences, differentiated learning, humanistic, constructivist, inclusive learning.*

ABSTRAK

Variasi individu merupakan elemen krusial yang mempengaruhi proses pendidikan, sebab setiap siswa memiliki ciri khas tersendiri dalam hal kapasitas kognitif, ketertarikan, dorongan, metode pembelajaran, serta kondisi emosional-sosial. Tulisan ini mengkaji gagasan variasi individu, prinsip-prinsip pengajaran yang disesuaikan, serta penggabungan pendekatan humanistik dan konstruktivistik dalam proses belajar. Berdasarkan kajian teoretis dan praktis, artikel ini menyatakan bahwa pendidik harus memahami tingkat kesiapan siswa, minat mereka, serta profil pembelajaran melalui evaluasi yang berkesinambungan. Lebih lanjut, pendidik juga diharapkan dapat mengimplementasikan taktik pengajaran yang adaptif, bermakna, dan berfokus pada siswa. Penerapan prinsip variasi individu serta pengajaran yang disesuaikan telah terbukti mendorong terciptanya suasana belajar yang inklusif dan peka terhadap keperluan siswa. Oleh karena itu, penguasaan dan implementasi strategi pengajaran yang menghormati keragaman menjadi landasan utama untuk memaksimalkan pertumbuhan setiap siswa.

Kata Kunci: *Perbedaan individu, pembelajaran berdiferensiasi, humanistik, konstruktivistik, pembelajaran inklusif.*



PENDAHULUAN

Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda dalam cara berpikir, belajar, dan berinteraksi dengan lingkungan. Perbedaan tersebut dapat tampak melalui minat, motivasi, kemampuan kognitif, kebiasaan belajar, hingga pilihan dalam bersosialisasi. Ada peserta didik yang lebih nyaman belajar secara mandiri dalam suasana tenang, namun ada pula yang lebih mudah memahami materi melalui kegiatan berkelompok dan interaksi sosial di kelas. Keragaman ini merupakan bagian dari keunikan masing-masing individu yang tidak dapat diseragamkan.

Dalam konteks pendidikan, keberagaman karakteristik peserta didik merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan oleh pendidik. Proses pembelajaran seharusnya tidak hanya mengandalkan satu metode yang sama untuk seluruh siswa, melainkan memerlukan strategi yang menyesuaikan kebutuhan, potensi, dan perbedaan individu tersebut. Ketika guru memahami variasi gaya belajar dan kemampuan siswa, kegiatan belajar dapat dirancang lebih fleksibel, menarik, dan mampu membantu setiap peserta didik mencapai perkembangan optimalnya.

Prinsip perbedaan individu menegaskan bahwa setiap siswa berhak mendapatkan kesempatan belajar yang sesuai dengan dirinya. Dengan penerapan prinsip ini, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, memberikan dukungan yang adil, serta mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif tanpa ada yang merasa tertinggal. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai perbedaan individu diperlukan sebagai dasar dalam merancang pembelajaran yang efektif dan manusiawi.

Artikel ini akan membahas pengertian perbedaan individu dalam pendidikan, urgensinya dalam proses pembelajaran, serta penerapan strategi pembelajaran yang menghargai keberagaman siswa. Diharapkan pembahasan ini dapat memberikan gambaran konkret mengenai pentingnya menciptakan pembelajaran yang mampu menampung potensi unik setiap peserta didik, sehingga mereka dapat berkembang sesuai dengan kemampuan dan tujuan hidup masing-masing.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menguraikan pentingnya penerapan prinsip perbedaan individu dalam pembelajaran serta memberikan gambaran strategi yang dapat dilakukan guru sehingga seluruh peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai karakteristik masing-masing.



PEMBAHASAN

A. Konsep Perbedaan Individu dalam Pendidikan

Setiap peserta didik memiliki karakteristik unik yang mencakup kemampuan kognitif, motivasi, minat, kepribadian, gaya belajar, serta dukungan lingkungan. Keragaman ini memengaruhi cara siswa memahami informasi dan merespons pembelajaran. Perbedaan individu dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan sehingga menjadi fenomena yang multidimensional dan kompleks.

Pemahaman tentang variasi antarindividu memainkan peran krusial dalam pelaksanaan pendidikan. Siswa tidak datang dengan kondisi yang seragam, tetapi membawa beragam latar belakang, kemampuan, dan sifat pribadi. Variasi ini membuat setiap orang memiliki pendekatan belajar, laju pemahaman materi, dan pola perkembangan yang berbeda. Jurnal Pendidikan Tambusai menyatakan bahwa setiap individu memiliki ciri khas yang mencakup kapasitas berpikir, preferensi pembelajaran, ketertarikan, dorongan, serta dampak lingkungan yang ikut menentukan kesuksesan belajar. Keragaman ciri siswa terlihat dalam berbagai dimensi yang saling terkait. Dari segi kognitif, ada perbedaan dalam kemampuan memproses informasi, bernalar, serta menyelesaikan masalah. Situasi ini mengharuskan pengajar untuk tidak menggunakan satu cara mengajar yang sama untuk semua murid, melainkan menyesuaikan taktik agar target pembelajaran dapat diraih secara optimal oleh seluruh siswa. Ini selaras dengan pandangan bahwa variasi individu adalah fenomena yang rumit dan melibatkan banyak aspek, seperti kognitif, emosional, sosial, dan lingkungan. (Putra dkk., 2021).

Selain kapasitas berpikir, ketertarikan dan talenta merupakan elemen vital dalam memahami keragaman siswa. Ketertarikan bertindak sebagai pemicu internal yang meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar, sedangkan talenta terkait dengan potensi bawaan yang memudahkan seseorang menguasai bidang tertentu. Pembelajaran yang mempertimbangkan ketertarikan dan talenta siswa cenderung menghasilkan pengalaman belajar yang lebih berarti dan meningkatkan prestasi akademik. Variasi gaya belajar juga harus diperhatikan dengan serius dalam aktivitas pembelajaran. Beberapa siswa lebih mudah memahami materi melalui gambar, yang lain melalui penjelasan verbal, dan ada yang membutuhkan praktik langsung. Pemahaman guru tentang variasi gaya belajar ini memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih lentur, beragam, dan mampu memenuhi kebutuhan semua siswa.

Aspek kepribadian dan motivasi juga mempengaruhi proses belajar siswa. Kepribadian membentuk cara siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar, sementara motivasi menjadi faktor utama yang menentukan ketekunan, semangat belajar, serta keberhasilan akademik. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan dan pencapaian belajar yang lebih baik. Variasi individu tidak lepas dari pengaruh berbagai faktor, seperti genetik, kondisi emosional, latar belakang sosial, serta lingkungan tempat siswa tumbuh dan berkembang. Lingkungan belajar yang mendukung memberikan kontribusi besar terhadap cara belajar dan hasil belajar siswa, sebagaimana ditegaskan dalam Jurnal Pendidikan Tambusai bahwa lingkungan adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi pencapaian belajar (Putra dkk., 2021).



Keragaman ciri siswa dalam satu kelas menjadi tantangan khusus bagi pengajar. Guru diharapkan memiliki persiapan dan kemampuan dalam mengelola kelas yang beragam, termasuk kemampuan memahami karakter siswa dan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu. Tantangan ini menekankan pentingnya kemampuan pedagogik guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan inklusif. Secara keseluruhan, pemahaman mendalam tentang variasi individu menuntut adanya sistem pembelajaran yang adaptif, berfokus pada siswa, serta mampu menanggapi keragaman yang ada. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa mencapai hasil belajar yang maksimal, tetapi juga mendukung terwujudnya pendidikan yang inklusif, adil, dan menghargai potensi setiap individu

B. Prinsip-prinsip Perbedaan Individu

1. Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pendidikan

Pembelajaran berdiferensiasi adalah metode pendidikan yang menjadikan siswa sebagai fokus utama dalam proses belajar. Metode ini mengharuskan pendidik untuk menyesuaikan materi, cara menyampaikan, dan hasil pembelajaran berdasarkan keragaman kebutuhan siswa. Dalam praktiknya, evaluasi memainkan peran krusial sebagai landasan untuk menggambarkan ciri-ciri dan kebutuhan belajar siswa.

Ada tiga elemen pokok evaluasi yang digunakan untuk memahami kebutuhan belajar siswa, yakni persiapan belajar (*readiness*), ketertarikan (*interest*), dan profil belajar (*learning profile*). Evaluasi persiapan belajar dimaksudkan untuk menilai tingkat pemahaman pengetahuan dan kemampuan yang sudah dikuasai siswa. Kemudian, evaluasi minat belajar digunakan untuk menemukan minat siswa, seperti kegemaran dan hobi, yang dapat meningkatkan semangat belajar. Sedangkan evaluasi profil belajar berkaitan dengan cara belajar, kecerdasan beragam, serta aspek sosial-emosional siswa, sehingga pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efisien dan berarti (Fitriyah dkk., 2024).

Selain memahami karakteristik siswa, pendidik juga harus memiliki kemampuan profesional dalam menangani kecerdasan di kelas. Pelatihan untuk guru sangat penting untuk membantu siswa dengan kebutuhan khusus dalam lingkungan pendidikan inklusif. Kurikulum pun perlu dirancang secara fleksibel agar dapat disesuaikan dengan gaya belajar setiap siswa. Lebih lanjut, bantuan dari keluarga dan masyarakat berperan besar dalam meningkatkan saling layanan pendidikan inklusif melalui kolaborasi antara sekolah dan orang tua (Amka, 2021).

2. Prinsip Humanistik dalam Pembelajaran

Teori humanistik menegaskan bahwa pendidikan harus mampu menghumanisasi individu dan mengoptimalkan potensi siswa. Pendidikan tidak hanya bertujuan pada penguasaan ilmu, tetapi juga pada pembinaan sikap, nilai-nilai, dan kepribadian siswa. Setiap orang memiliki dorongan untuk tumbuh, memahami diri sendiri, serta menemukan arti hidup. Pendidikan yang efektif menurut pandangan humanistik adalah yang memberikan pengalaman berharga, menumbuhkan kreativitas, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan cara ini, pendidikan humanistik mendorong siswa menjadi individu yang terbuka, menghormati orang lain, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. (Fitriyah dkk., 2024).



mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa, sebagaimana ditegaskan oleh bahwa variasi metode pembelajaran mampu membantu memenuhi kebutuhan belajar yang beragam.

Pemberian tugas dengan berbagai bentuk merupakan salah satu bentuk layanan pembelajaran yang dirancang untuk memperhatikan perbedaan kemampuan, minat, dan karakteristik peserta didik. Sebuah tugas yang disusun secara fleksibel dapat membantu siswa belajar sesuai dengan potensi dan ketertarikan masing-masing. Pelaksanaan tugas tersebut dapat dilakukan dengan menyusun tingkat kesulitan yang bervariasi, memberikan pilihan tugas dalam bentuk lisan, tulisan, maupun praktik, serta melakukan pengelompokan siswa berdasarkan kebutuhan belajarnya. Upaya ini membantu guru untuk mengetahui bahwa penyesuaian pembelajaran diperlukan untuk mengakomodasi perbedaan individu di dalam kelas.

Asesmen formatif merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan belajar siswa sekaligus memberikan umpan balik yang bersifat membangun. pelaksanaan asesmen secara berkesinambungan membantu guru dalam memahami perkembangan dan kebutuhan belajar peserta didik. Penerapan asesmen formatif dapat dilihat dari kegiatan guru dalam menilai hasil pekerjaan siswa, memberikan umpan balik dan apresiasi, serta menampilkan karya siswa sebagai bentuk pemahaman terhadap kebutuhan belajar mereka. Secara keseluruhan, pembelajaran di kelas tidak hanya menitikberatkan pada penyampaian materi, tetapi juga menuntut guru untuk mengenali karakteristik setiap peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Penyesuaian strategi mengajar, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta pemanfaatan media dan lingkungan belajar merupakan langkah penting dalam merespons perbedaan gaya belajar siswa. Selain itu, penerapan tugas alternatif dan asesmen formatif secara berkelanjutan membantu guru mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik secara lebih tepat (Turhusna dan Solatun, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran yang efektif perlu didasarkan pada pemahaman mendalam tentang variasi individu di antara peserta didik. Setiap murid memiliki ciri khas tersendiri, yang meliputi kapasitas kognitif, minat pribadi, dorongan motivasi, cara belajar, serta kondisi emosi dan lingkungan sekitar. Keragaman ini mengharuskan para pendidik merancang pendekatan pembelajaran yang tidak monoton, tetapi adaptif dan peka terhadap keperluan masing-masing siswa.

Dengan menerapkan konsep pembelajaran terdiferensiasi, guru mampu mengidentifikasi tingkat kesiapan belajar, minat, dan pola pembelajaran siswa, sehingga proses edukasi dapat berjalan lebih efisien. Penggabungan perspektif humanistik berkontribusi dalam membentuk atmosfer belajar yang menghormati harkat siswa dan mendorong pengembangan potensi diri. Di sisi lain, pendekatan konstruktivistik memacu pembelajaran aktif, di mana siswa diharapkan membentuk pengetahuan melalui pengalaman yang bermakna.

Secara umum, penerapan prinsip variasi individu tidak hanya memperbaiki mutu pembelajaran, tetapi juga menghasilkan suasana edukasi yang inklusif, berbasis kemanusiaan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Melalui pengakuan dan pengelolaan keragaman ini, para guru dapat menjamin bahwa setiap siswa mendapatkan peluang untuk berkembang secara optimal.



Guru perlu meningkatkan kompetensi pedagogis, terutama dalam melakukan asesmen terhadap kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. Penerapan variasi metode pembelajaran, media, serta bentuk penilaian menjadi penting untuk mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa.

Sekolah perlu memfasilitasi pengembangan profesional guru melalui pelatihan berkelanjutan yang berfokus pada pembelajaran berdiferensiasi, humanistik, dan konstruktivistik. Selain itu, sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai guna mendukung terciptanya proses pembelajaran yang inovatif dan adaptif.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan kajian yang lebih mendalam terkait efektivitas implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan, sehingga dapat memperkaya pengembangan teori dan praktik dalam bidang pendidikan.

Orang tua dan masyarakat memiliki peran strategis dalam mendukung proses pembelajaran peserta didik melalui kerja sama yang sinergis dengan sekolah, sehingga pendampingan belajar di rumah dapat selaras dengan pendekatan dan strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Amka. (2021). Pendidikan inklusif: Konsep, kebijakan, dan implementasi. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Fitriyah, D. N., dkk. (2024). Teori-teori belajar dan aplikasinya dalam pembelajaran. JEMI: Jurnal Edukasi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2(1), 1–10.
- Piaget, J., & Bruner, J. S. (1996). The psychology of intelligence. New York: Routledge.
- Putra, A., dkk. (2021). Perbedaan individu peserta didik dalam proses pembelajaran. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(2), 345–352.
- Turhusna, D., & Solatun, S. (2020). Perbedaan individu dalam proses pembelajaran. As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2(1), 28–42.